

ANALISIS INTERFERENSI FONOLOGI PADA VIDEO YOUTUBE KIMBAB FAMILY

Hanna Hanifa Hira¹, Alifia Nabila Sutarsa²

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

hanna.hira21@mhs.uinjkt.ac.id¹, alifia.nabila21@mhs.uinjkt.ac.id²

(085715907909)

ABSTRAK

Kata Kunci: Interferensi Fonologi, Sociolinguistics, Youtube Kimbab Family

Pada penelitian ini memilih media Youtube pada salah satu konten yang dibuat oleh Kimbab Family dengan judul “*Suami Korea Coba Baca Dongeng Bahasa Sunda Untuk Anak-Anak! NGAKAK!! Sampai Sakit Perut!!*”. Konten berisi Bahasa Sunda dan Bahasa Korea dengan kegiatan membaca dongeng oleh ayah keluarga Kimbab. Peneliti mendengar banyak terjadi penyimpangan norma bahasa pada pengucapan Bahasa Sunda, untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti dengan analisis Interferensi. Teori yang peneliti pakai Interferensi menurut Weinreich yaitu fonologi. Metode peneliti pakai adalah kualitatif dengan pendekatan sociolinguistik. Data suara di transkrip menjadi teks untuk memudahkan meneliti hasil percakapan dan mencari buku dongeng berjudul “*Sireum Jeung Japati*” untuk melihat keaslian bacaan teks dongeng nya. Hasil yang peneliti temukan kesalahan fonologi dari percakapan Neng Suji, De Yunji, Dedek Jio, Mama Gina, Appa Jay. Kesalahan tersebut berupa penambahan fonem 3, perubahan fonem 12, Penghilangan fonem 9, analogi fonem 1. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan contoh kasus kesalahan fonologi.

ABSTRACT

Keywords: *Phonological Interference, Sociolinguistics, Youtube Kimbab Family*

In this study, selecting Youtube media for one of the content created by the Kimbab Family with the title 'Korean husband Try to Read Sundanese Fairy Tales for Children! LAUGH OUT LOUD!! Until Stomachache !!!'. Content contains Sundanese and Korean with story reading activities by the Kimbab family father. Researchers heard that there were many deviations from language norms in Sundanese pronunciation, for this reason researchers were interested in doing research with interference analysis. The theory that researchers use Interference according to Weinreich is phonology. The research method used is qualitative with a sociolinguistic approach. Voice data is transcribed into text to make it easier to research the results of the conversation and look for a fairy tale book entitled "Sireum Jeung Japati" to see the authenticity of reading the fairy tale text. The

results of the researchers found phonological errors from the conversations of Neng Suji, De Yunji, Dedek Jio, Mama Gina, Appa Jay. The error is in the form of adding phoneme 3, changing phoneme 12, removing phoneme 9, analogy of phoneme 1. Therefore, the results of this study can be used as an example of cases of phonological errors.

Diterima: 30 November 2023 ; direvisi: 15 Desember 2023 ; disetujui: 1 Januari 2024

PENDAHULUAN

Interferensi (*Interference*) merupakan penyimpangan kaidah suatu bahasa yang terjadi dalam tuturan dwibahasawan sebagai akibat keakraban orang itu dengan bahasa yang berjumlah lebih dari satu sehingga menyebabkan persentuhan di antara bahasa itu. Secara sosiolinguistik, kita akan melihat satu ciri penting pada seorang dwibahasawan, yaitu interferensi (*interference*). Interferensi biasa terjadi pada pengucapan, tata bahasa, kosa kata, makna, bahkan budaya, baik dalam ucapan maupun tulisan, terutama kalau seseorang sedang mempelajari bahasa kedua. (Nuryani, 2021: 93)

Istilah interferensi pertama kali digunakan oleh Weinreich untuk menyebut adanya perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan adanya persentuhan bahasa tersebut dengan unsur-unsur bahasa lain yang dilakukan oleh penutur bilingual. Penutur yang bilingual adalah penutur yang menggunakan dua bahasa secara bergantian dan penutur multilingual, kalau ada, tentu penutur yang dapat menggunakan banyak bahasa secara bergantian. Namun, kemampuan setiap penutur terhadap B1 dan B2 sangat bervariasi. Ada penutur yang menguasai B1 dan B2 sama baiknya, tetapi ada pula yang tidak, malah ada yang kemampuannya terhadap B2 sangat minim. (Sultan, 2021: 85)

Kimbab Family merupakan nama dari channel youtube, mempunyai pengikut youtube sebanyak 2,39 juta, pengikut kimbab family diberikan nama keluarga online, Vlog Kimbab Family merupakan jenis video sederhana yang menampilkan kegiatan dan kehidupan sehari-hari dengan segala kegiatan yang menarik dan menghibur. Selain youtube Kimbab Family juga mempunyai buku yang berjudul Kimbab Family (bukan) Kisah Drama Korea. Kimbab Family juga pernah meraih penghargaan sebagai *Global Influencer Award kategori Influencer of The Year* tahun 2020.

Kimbab Family merupakan keluarga multikultural yang ayah dan ibu berasal dari negara yang berbeda, ayah bernama Yeon Seung Jae lebih akrab dikenal dengan sebutan *appa Jay* asli berasal dari Korea Selatan dan ibu bernama Gina Selvina lebih akrab dikenal dengan sebutan *mama Gina* asli berasal dari Indonesia lebih tepatnya daerah Bandung, Jawa Barat. Kimbab Family memiliki 3 anak, anak pertama bernama Yeon Suji lebih akrab dikenal dengan sebutan *neng Suji*, anak kedua bernama Yeon Yunji lebih akrab dikenal dengan sebutan *de Yunji*, dan terakhir bernama Yeon Jio yang lebih akrab dikenal dengan sebutan *dede Jio*.

Pentingnya penelitian ini untuk memperkenalkan bahasa Sunda kepada anak-anak supaya mengerti bahasa pertama yang dimiliki oleh *mama Gina*, memperkenalkan budaya bahasa Indonesia salah satunya bahasa Sunda dan bisa mempelajari ucapan dan bacaan sunda yang benar. Menariknya penelitian ini karena konten yang berjudul "*Suami Korea Coba Baca Dongeng Bahasa Sunda Untuk Anak-Anak! NGAKAK!! Sampai Sakit Perut!!*" sudah banyak yang menontonnya tetapi belum ada yang membahas penelitiannya. Sebelumnya juga sudah ada yang meneliti youtube Kimbab Family tapi dengan judul yang berbeda yaitu "*Interferensi Pemerolehan Bahasa Dalam Keluarga Bilingual di Kanal Youtube Kimbab Family*". Penelitian ini lebih berfokus kepada campur kode. Diantara data yang ditemukan, terdapat dua varian kode bahasa yang digunakan oleh pengguna Keluarga Kimbab, yaitu kode bahasa Korea

(BK) dan kode bahasa Indonesia (BI). Hal itu terjadi karena ibu Gina yang keturunan Indonesia dan berbicara kode bahasa Indonesia (BI) bertemu dengan Papa Jay yang merupakan keturunan Korea dan berbicara kode bahasa Korea (BK). Bahasa sehari-hari keluarga Kimbab menggunakan kode bahasa Korea yang dominan. Ini karena faktor lingkungan karena keluarga Kimbab saat ini tinggal lebih lama di Korea Selatan daripada di Indonesia. (Laudza Humam Segara, 2021: 2)

Penelitian kedua membahas interferensi dalam bidang fonologi. Judul penelitian adalah *penutur bahasa Sunda dalam bahasa Indonesia di media sosial YouTube*. Membahas perbedaan sistem bunyi antara B1 Sunda dan B2 Indonesia, yang membantu menjelaskan fenomena mode interferensi B1 Sunda di B2 Indonesia. Metode pengumpulan data adalah metode sadap. teknik lanjutan berupa Teknik Berbicara Tanpa Partisipasi (SBLC) yang dilanjutkan dengan teknik mencatat. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padanan fonetik artikulatoris, metode padanan ortografis, dan metode komparatif. Teori yang digunakan dalam analisis adalah teori sosiolinguistik (berkaitan dengan gangguan dan penyebabnya) dan teori fonologi (berkaitan dengan perubahan suara). Beberapa contoh perubahan fonetik akibat gangguan fonologis B1 dalam B2 adalah umlaut, seperti perubahan bunyi [i] menjadi [i̇], seperti pada pengucapan *sabotase* [sabotasi] *sabotaseu* [sabotasi], asimilasi. Mengubah bunyi [f] menjadi [p] pada kata [fact] menjadi [pacto], permutasi seperti mengubah posisi gugus bunyi [pr] pada lafal dari [prosedUr] menjadi [porsedUr]. (Siti Masitoh, 2013: 2)

Pada konten yang berjudul “*Suami Korea Coba Baca Dongeng Bahasa Sunda Untuk Anak-Anak! NGAKAK!! Sampai Sakit Perut!!*” Peneliti mendengar banyak terjadi penyimpangan norma bahasa pada pengucapan Bahasa Sunda, untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti dengan analisis Interferensi. Analisis interferensi ini terjadi pada bahasa dan pengucapan yang dilakukan oleh appa Jay. Appa Jay merupakan orang Korea yang memiliki bahasa pertama yaitu bahasa korea dan di video tersebut appa jay harus menceritakan dogeng bahasa sunda yang dapat dikatakan bahwa bahasa sunda merupakan bahasa kedua yang di peroleh dari kebiasaan mendengar bahasa istri yaitu mama gina. Teori yang digunakan penelitian ini menurut Weinreich terdapat interferensi sistemik adalah interferensi mengenai sistem suatu bahasa atau interferensi yang tampak dalam perubahan sistem suatu bahasa mengenai sistem morfologi, fonologi, sintaksis, maupun sistem lainnya, untuk itu kami memilih teori menurut Weinreich dengan fonologi karena lebih masuk jika pendekatannya sosiolinguistik.

METODE

Penelitian ini secara khusus membahas gangguan fonologis mengenai pengucapan tanda hubung oleh penutur bahasa Korea. Kajian fonologi adalah cabang linguistik yang mempelajari, menganalisis, dan mempelajari bunyi bahasa. (Chaer, 2009: 102) Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kualitatif dan tepat sasaran tentang desain kajian analisis isi, karena metode ini merupakan salah satu metode yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa bahasa, tulisan, dan sikap subjek yang diamati. (Bogdan dan Taylor, 1975:

hlm 12). Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian ini karena data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa data suara maka peneliti mengubah suara menjadi teks dengan cara transkrip untuk memudahkan meneliti hasil percakapan dan mencari buku dongeng berjudul "*Sireum Jeung Japati*" untuk melihat keaslian bacaan teks dongeng nya. Melihat sumber data yang dipihih belum ada meneliti maka peneliti memilih sumber data Kimbab Family dengan judul "*Suami Korea Coba Baca Dongeng Bahasa Sunda Untuk Anak-Anak! NGAKAK!! Sampai Sakit Perut!!*", untuk pembaca lebih memahami bahasa Sunda dan melestarikan bahasa Sunda agar tetap terjaga. Data penelitian diantaranya gejala fonologi yang terjadi saat pengucapan berupa perubahan fonem, penghilangan fonem, dan penambahan fonem, analogi fonem.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Perbedaan Pembacaan Dogeng Appa Jay dan Mama Gina

1. Pembacaan Dongeng appa Jay

Aya sireum rek nginum disisi walungan. keur ngarayap kahandap. menehna tisoledat pluk ragrag kana cai. hadena caina rada ngeuyembeu pelebah. tapi keukeuh bae ari ngojay tapi keukeuh keukeuh bae ari tulung, tulung ieu kuring rek tikerelep tulungan kaluhureun cai katenjoen sireum keur kokosehan gelebar hibeur bari ngegel daun salambar song diasongkeun sireum tuluy muntang dina hiji mangsa japati the cidaten deui dina dahan kai anu nyodor ka walungan tea harita tikajauhan aya paninggaran nyampeurkan leumpangna keketeyepan japati bari ngaharewon ka manehna heh japati buru-buru geura hibeur tuh ngawengkang bedilna teu lila, japati buru-buru nglember hibeur papanggih deui jeung sireum ceuk japati komo ieu mah kuring kuring ayeuna hirup keneh teh ditulungan ku sampean henteu.

2. Pembacaan Dogeng mama Gina

Aya sireum rek nginum disisi walungan. Keur ngarayap kahandap, manehna tisoledat. Pluk ragrag kana cai. Haden a caina rada ngeuyeumbeu pelebah dinya mah. Tapi keukeuh bae ari ngojay kasisi mah manehna teu bisaun. Sireum gegeroan, "tulung, tulung, ieu kuring rek tikerelep, tulungan..!" Kabeneran aya japati keur cindeten dina dahan kai anu nyodor kaluhureun cai. Kadengeun aya sireum gegeroan menta tulung. Barang ngareret kahandap, katenjoeun sireum keur kokosehan. Japati karunyaun, geleber hibeur bari ngegel daun salambar. Song diasongkeun daun teh kahareupeun sireum. Sireum tuluy muntang kana daun. Daun kujapati dibawa ka darat. Sok digolerkeun kana taneuh. Sireum pohara nganuhunkeunana ka japati anu geus ngaleupaskeun manehanana dina bahaya. Dina hiji mangsa japati teh cindeten deui dina dahan kai anu nyodor ka walungan tea. Sireum anu baheula ditulungan ku manehna oge kabeneran aya dihandapeun tangkal. Harita tikajauhan aya paninggaran nyampeurkeun leumpangna keketeyepan Teu talangke deui buru-buru sireum nyampeurkeun japati bari ngaharewos ka manehna. "heh japati, buru-buru geura hibeur, tuh aya paninggaran keur ngintip." Panigaran geus ngawengkang bedilna. Teu

lila, japati buru-buru geleber hibeur. Isukna japati papanggih deui jeung sireum. Ceuk japati: "Nuhun pisan sakadang sireum, kuring geus ditulungan ku anjeun, leupas tina balai." Jawab sireum: "ari eta mah kapanan kawajiban sarerea, nulungan batur anu rek meunang cilaka, eta wajib. Komo ieu mah kuring ayeuna hirup keneh teh lantaran geus ditulungan ku sampean." Tah kitu cenah lalakon sireum jeung japati anu akur jeung silih tulungan. Abdi gaduh sisindiran yeuh.... kieu geura ...!!

Di bawah di lampirkan pembacaan dogeng yang di lakukan mama Gina dan appa Jay terdapat 13 kalimat yang tidak di bacakan secara utuh oleh appa Jay. Data ini di ambil dari perbedaan pembacaan dongen yang dilakukan oleh appa Jay dan mama Gina. Kalimat yang tidak di bacakan oleh appa Jay yaitu :

1. Dinya mah
2. Kasisi mah manehna teu bisaeun. Sireum gegeroan,
3. Kabeneran aya japati keur cindeten dina dahan kai anu nyodor
4. Kadengeun aya sireum gegeroan menta tulung. Barang ngareret kahandap,
5. Japati karunyaen
6. Daun teh kahareupeun sireum
7. Kana daun. Daun kujapati dibawa ka darat. Sok digolerkeun kana taneuh. Sireum pohara nganuhunkeunana ka japati anu geus ngaleupaskeun manehanana dina bahaya.
8. Sireum anu baheula ditulungan ku manehna oge kabeneran aya dihandapeun tangkal
9. Teu talangke deui buru-buru sireum nyampeurkeun
10. Aya paninggaran keur ngintip." Panigaran geus
11. Isukna japati papanggih
12. "Nuhun pisan sakadang sireum, kuring geus ditulungan ku anjeun, leupas tina balai." Jawab sireum: "ari eta mah kapanan kawajiban sarerea, nulungan batur anu rek meunang cilaka, eta wajib
13. " Tah kitu cenah lalakon sireum jeung japati anu akur jeung silih tulungan. Abdi gaduh sisindiran yeuh.... kieu geura ...!!
- 14.

B. Arti Dogeng Dalam Bahasa Indonesia

Dogeng Merpati dan Semut

Ada semut mau minum disisi sungai ketika sedang merayap kebawah dia terpelesat,

aduh jatuh ke air untungnya disitu airnya tidak mengalir tapi tetap saja dia tidak bisa berenang ke tepian, semut berteriak “tolong-tolong saya mau tenggelam tolong” kebetulan ada merpati yang sedang terdiam di dahan kayu yang mengarah ke atas air terdengar ada semut berteriak minta tolong Ketika melihat ke bawah terlihat semut sedang kelonjotan minta tolong merpati merasa kasihan terbang sambil menggigit selembur daun lalu di sodorkan daun ke hadapan semut lalu semut mengapai daun daunnya di bawa ke darat oleh merpati lalu diletakkan di tanah semut sangat berterima kasih kepada merpati yang sudah melepaskan dirinya dari bahaya. Pada suatu saat merpati terdiam lagi di dahan kayu yang mengarah ke atas air itu semut yang dahulu di tolong olehnya juga kebetulan ada di bawah pohon saat itu dari kejauhan ada pemburu datang berjalan pelan dengan cekatan semut cepat-cepat datang ke merpati sambil berbisik “hai japati cepat-cepat terbang lah ada pemburu yang sedang mengintip” pemburu sudah membidik dan menarik pelatuk senapannya tidak lama, merpati cepat-cepat terbang . besok harinya merpati bertemu lagi dengan semut, kata merpati “terima kasih banyak semut saya sudah di tolong oleh mu, lepas dari bahaya” jawab semut “kalau itukan sudah kewajiban siapa saja menolong orang lain yang mendapatkan bencana, itu wajib apalagi sekarang saya masih hidup berkat pertolongan mu.

C. Interferensi Bahasa Sunda dan Bahasa Indonesia

1. Pembahasan pertama yaitu Interferensi Bahasa yang terdapat pada Video dimulai pada awal video terdapat Interferensi bahasa yang dilakukan oleh ketiga anak Kimbab Family yaitu Neng Suji, De Yunji dan Dedek Jio pada saat Mama Gina mengetes Bahasa Sunda 1- 10

1. Bahasa Sunda 1-10

1= Hiji

2= Dua

3=Tilu

4= Opat

5= lima

6= genep

7= Tujuh

8= dalapan

9= salapan

10= Sapuluh

2. Pembahasan kedua yaitu Interferensi bahasa Dongeng Sireum Jeung Japati yang di ucapkan lagsung oleh appa jay
 1. Sireum (pada saat menyebutkan kata Sireum terdapat penekanan kata yang mengakibatkan pembagian pengucapan kata menjadi si-- reum)
 2. Aya (terdapat nada yang melemah pada saat pembacaan kata Aya)
 3. Ngarayap (pada saat mengucapkan kata ngarayap terdapat penekanan kata yang mengakibatkan pembagian pengucapan kata menjadi nga-- rayap)
 4. Tisoledat (pada saat mengucapkan kata tisoledat terdapat penekanan kata yang mengakibatkan pembagian pengucapan kata menjadi ti-- sole-- dat)
 5. Ragrag (pada saat mengucapkan kata ragrag terdapat penekanan kata yang mengakibatkan pembagian pengucapan kata menjadi rag-- rag)
 6. Ngeuyembeu (terdapat kesalahan dan penekanan kate ngeuyembeu kata yang di ucapkan menjadi nge-- embuey)
 7. Kokosehan (pada saat mengucapkan kata kokosehan terdapat penekanan kata yang mengakibatkan pembagian pengucapan kata menjadi koko-- sehan)
 8. Bari ngegel (pada saat mengucapkan kata ngegel terdapat penekanan kata yang mengakibatkan pembagian pengucapan kata menjadi nge-- ngel)
 9. Paninggaran (pada saat mengucapkan kata paninggaran terdapat penekanan kata yang mengakibatkan pembagian pengucapan kata menjad paning-- ngaran)
 10. Leumpangna (pada saat mengucapkan kata leumpangna terdapat penekanan kata yang mengakibatkan pembagian pengucapan kata menjadi leum-- pangna)
 11. Keketeyepan (pada saat mengucapkan kata keketeyepan terdapat penekanan kata yang mengakibatkan pembagian pengucapan kata menjad keke-- te-- yepan)
 12. Ngaharewos (pada saat mengucapkan kata ngaharewos terdapat penekanan kata yang mengakibatkan pembagian pengucapan kata menjad ngaha-- rewos)
 13. Ngawengkang (pada saat mengucapkan kata ngawengkang terdapat penekanan kata yang mengakibatkan pembagian pengucapan kata menjad nga-- wang-- kang).

D. Gejala Fonologi Bahasa Sunda Pada Percakapan Neng Suji, De Yunji dan Dedek Jio, Mama Gina, Appa Jay.

1. Penambahan Fonem

Penambahan fonem pada suatu kata biasanya dilakukan dengan menambahkan vokal. Penambahan ini dibuat untuk kelancaran pepatah. Penambahan fonem terbagi menjadi 3 jenis. Pertama protesis adalah penambahan bunyi pada awal kata. Kedua Epentesis adalah penambahan bunyi pada tengah. Ketiga paragoge adalah penambahan bunyi pada akhir kata.

Dedek Ijo	<p>Tilu (pada saat awal pengucapan terdapat kesalahan berbahasa yaitu mengucapkan tiluh yang seharusnya tilu di ulang dan di benarkan Pada bagian ini terdapat Interferensi bahasa berupa penambahan fonem /h/)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pada Fonem Tilu terdapat penambahan huruf di akhir, ini masuk ke dalam penambahan paragoge.
Appa Jay	<p>Puluk (terdapat kesalahan berbahasa yaitu mengucapkan kata puluk yang seharusnya pluk pada bagian ini terdapat interferensi bahasa berupa penambahan fonem /u/)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pada Fonem Pluk terjadinya penambahan huruf U di pertengahan, ini masuk ke dalam penambahan epentesis. <p>Dina (terdapat kesalahan berbahasa yaitu mengucapkan kata dinata yang seharusnya dina pada bagian ini terdapat Interferensi bahasa berupa penambahan fonem /t/ dan /a/)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Pada Fonem dina terjadinya penambahan huruf T dan A di akhir, ini masuk ke dalam penambahan paragoge.

2. Penghilangan Fonem

Penghilangan bunyi atau fonem pada awal, tengah, dan akhir kata tanpa mengubah makna. Penghilangan ini biasanya berupa pemendekan kata.

Dedek Ijo	<p>Opat (pada saat awal mengucapkan terdapat kesalahan berbahasa yaitu mengucapkan bahasa indonesia mengucapkan empat dan di betulkan menjadi opat Pada bagian ini terdapat Interferensi bahasa berupa perubahan fonem /e/ berubah menjadi fonem /o/ dan perbedaan bahasa sunda dan bahasa indonesia terdapat penghilangan fonem /m/)</p>
-----------	--

Appa Jay	<p>Sireum (terdapat kesalahan berbahasa yaitu mengucapkan kata sirum yang seharusnya sireum pada bagian ini terdapat interferensi bahasa berupa penghilangan fonem /e/)</p> <p>Nginum (terdapat kesalahan berbahasa yaitu mengucapkan kata inum yang seharusnya nginum pada bagian ini terdapat Interferensi bahasa berupa penghilangan fonem /ng/)</p> <p>Keukeuh (terdapat kesalahan berbahasa yaitu mengucapkan kata kukuh yang seharusnya keukeuh di setiap pengucapan selalu terjadi kesalahan yang sama yaitu terdapat Interferensi bahasa berupa Kontraksi dengan adanya penghilangan fonem yang lebih dari dua yaitu /e/, /e/, dan /h/)</p> <p>Tikerelep (terdapat kesalahan berbahasa yaitu mengucapkan kata tierep yang seharusnya tikerelep pada bagian ini terdapat Interferensi Bahasa yang berupa Kontraksi dengan adanya penghilangan fonem yang lebih dari dua yaitu /k/ /e/ dan /l/)</p> <p>kaluhureun (terdapat kesalahan berbahasa yaitu mengucapkan kata kaluhurun yang seharusnya kaluhureun pada bagian ini terdapat Interferensi bahasa berupa penghilangan fonem /e/)</p> <p>Katenjoen (terdapat kesalahan berbahasa yaitu mengucapkan kata katenjon yang seharusnya katenjoen pada bagian ini terdapat Interferensi bahasa berupa penghilangan fonem /e/)</p> <p>hibeur (terdapat kesalahan berbahasa yaitu mengucapkan kata hibur yang seharusnya hibeur pada bagian ini terdapat Interferensi bahasa berupa penghilangan fonem /e/)</p> <p>henteu (terdapat kesalahan berbahasa yaitu mengucapkan kata hentu yang seharusnya henteu pada bagian ini terdapat Interferensi bahasa berupa penghilangan fonem /e/)</p>
----------	--

3. Perubahan Fonem

Perubahan fonem adalah perubahan bunyi atau fonem suatu kata sehingga kata tersebut dapat terdengar jelas atau untuk maksud tertentu.

Neng Suji	<p>Opat (pada saat awal mengucapkan terdapat kesalahan berbahasa yaitu mengucapkan obat dan di betulkan menjadi opat. Pada bagian ini terdapat Interferensi bahasa berupa perubahan fonem /p/ berubah</p>
-----------	--

	<p>menjadi fonem /b/ dan perbedaan bahasa sunda dan bahasa indonesia terdapat penghilangan fonem /m/)</p> <p>genep (pada saat awal prngucapan terdapat hampir kesalahan berbahasa yaitu mau mengucapkan bahasa indonesia yaitu enam namun langsung berubah menjadi genap ada bagian ini terdapat Interferensi bahasa berupa perubahan fonem /e/ berubah menjadi fonem /a/)</p>
De Yunji	<p>Hiji (pada saat awal prngucapan terdapat hampir kesalahan berbahasa yaitu mengucapkan Siji yang seharusnya hiji. Pada bagian ini terdapat Interferensi bahasa berupa perubahan fonem /h/ berubah menjadi fonem /s/)</p> <p>Opat (Pada saat awal pengucapan terdapat kesalahan berbahasa yaitu mengucapkan bahasa indonesia mengucapkan empat dan dibetulkan menjadi opat Pada bagian ini terdapat Interferensi bahasa berupa perubahan fonem /e/ berubah menjadi fonem /o/ dan perbedaan bahasa sunda dan bahasa indonesia terdapat penghilangan fonem /m/)</p> <p>Genep (Pada saat awal pengucapan terdapat kesalahan berbahasa yaitu mengucapkan enep yang seharusnya genep Pada bagian ini terdapat Interferensi bahasa berupa menghilang fonem /g/)</p> <p>Sapuluh (Pada saat awal pengucapan terdapat kesalahan berbahasa yaitu mengucapkan bahasa indonesia mengucapkan sepuluh yang seharusnya sapuluh dan juga pada awal de yunji sempat lupa bahasa sunda sepuluh dan dikasih kelu oleh mama gina Pada bagian ini terdapat Interferensi bahasa berupa perubahan fonem /a/ berubah menjadi fonem /e/)</p>
Dedek Ijo	<p>Hiji (pada saat awal prngucapan terdapat kesalahan berbahasa yaitu mengucapkan hici dan cici yang seharusnya hiji di ulang dan dibetulkan Pada bagian ini terdapat Interferensi bahasa berupa perubahan fonem /h/ dan /j/ berubah menjadi fonem /c/)</p> <p>Salapan (pada saat awal pengucapan terdapat kesalahan berbahasa yaitu mengucapkan sarapan dan di betulkan oleh mama gina akan tetpi proses pembetulannya sulit karena dede jio terusan salah Pada bagian ini terdapat Interferensi bahasa berupa perubahan fonem /l/ berubah menjadi fonem /r/)</p>
Appa Jay	<p>Keur (terdapat kesalahan berbahasa yaitu mengucapkan kata keru yang seharusnya keur pada bagian ini terdapat Interferensi bahasa berupa perubahan fonem /u/ dan /r/ yang berubah menjadi fonem /r/ dan /u/)</p> <p>Menehna (terdapat kesalahan berbahasa yaitu mengucapkan kata mahenna yang seharusnya manehna pada bagian ini terdapat</p>

	<p>interferensi bahasa berupa perubahan fonem yaitu fonem /h/ dan /n/ yang berubah menjadi /n/ dan /h/)</p> <p>Cidaten (terdapat kesalahan berbahasa yaitu mengucapkan kata cinnten yang seharusnya cidanten pada bagian ini terdapat Interferensi bahasa berupa perubahan fonem /d/ dan /a/ berubah menjadi fonem /n/ dan /e/}</p> <p>teu lila (terdapat kesalahan berbahasa yaitu mengucapkan kata teu rela yang seharusnya teu lila pada bagian ini terdapat Interferensi bahasa berupa perubahan fonem /l/ dan /I/ berubah menjadi /r/ dan /l/)</p>
--	---

4. Analogi

Analogi adalah bentuk suatu kata baru berdasarkan contoh yang sudah ada.

Dedek Ijo	<p>Dalapan (pada saat awal pengucapan terdapat kesalahan berbahasa yaitu mengucapkan gopah dan dibenarkan oleh mama gina Pada bagian ini terdapat Interferensi bahasa berupa Analogi yaitu terbentuknya kata baru dari yag sudah ada).</p>
-----------	--

E. Respon Pada Saat Membaca Dogeng

Pada bagian awal pembacaan dogeng appa Jay mengakui mendapatkan kesulitan membaca dongeng dan neng Suji dan mama Gina yang tertawa karena lucu mendegarkan ucapan appa Jay, sedangkan Yunji dan Jio yang sudah mulai ngatuk tidak banyak tertawa atas pembacaan dogeng appa Jay. Dipertengahan appa Jay menanyakan “apa pada mengerti dengan pengucapan yang di utarakan appa Jay” akan tetapi neng Suji dan mama Gina kompak menjawab tidak mama Gina bertanya kembali kepada appa Jay “apakah appa Jay sendiri paham dengan makna dongeng” appa Jay menjawab ngerti tapi sedikit. Appa Jay mendapatkan respon atas pengucapannya dalam dogeng bahwa bahasanya terdengar seperti orang jepang menurut mama gina akan tetapi neng suji berpendapat bahwa pengucapan appa jay seperti bahasa cina. Selanjutnya appa jay baru mengerti bahwa dongeng ini menceritakan tentang merpati dan appa jay salah mengira bahwa dongeng ini cerita berat untuk anak-anak yaitu tentang filosofi, namun mama gina menjelaskan bahwa ini dongeng anak-anak biasa yaitu dongeng tentang binatang. Waktu berdongeng mama gina sering kali bertanya arti dari kalimat yang di ucapkan appa jay dan juga memberitahukan arti sebenarnya.

PENUTUP

Hasil penelitian yang didapatkan banyak terjadi interferensi fonologi yang terjadi atas ujaran yang disampaikan pada saat berbicara bahasa Sunda. Gejala Fonologi Bahasa Sunda Pada Percakapan Neng Suji, De Yunji dan Dedek Jio, Mama Gina, Appa Jay terdapat penambahan fonem, penghilangan fonem, perubahan fonem, analogi fonem. Hasil yang

peneliti temukan kesalahan fonologi dari percakapan Neng Suji, De Yunji, Dedek Jio, Mama Gina, Appa Jay. Kesalahan tersebut berupa penambahan fonem 3, perubahan fonem 12, Penghilangan fonem 9, anlogi fonem 1. Respon yang dihasilkan pada saat membaca dongeng bagian awal pembacaan dongeng appa Jay mengakui mendapatkan kesulitan membaca dongeng dan neng Suji dan mama Gina yang tertawa karena lucu mendegarkan ucapan appa Jay, sedangkan Yunji dan Jio yang sudah mulai ngatuk tidak banyak tertawa atas pembacaan dongeng appa Jay. Dipertengahan appa Jay menanyakan “apa pada mengerti dengan pengucapan yang di utarakan appa Jay” akan tetapi neng Suji dan mama Gina kompak menjawab tidak mama Gina bertanya kembali kepada appa Jay “apakah appa Jay sendiri paham dengan makna dongeng” appa Jay menjawab ngerti tapi sedikit. Appa Jay mendapatkan respon atas pengucapannya dalam dongeng bahwa bahasanya terdengar seperti orang jepang menurut mama gina akan tetapi neng suji berpendapat bahwa pengucapan appa jay seperti bahasa cina. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan contoh kasus kesalahan fonologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. (2009). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Bogdan dan Taylor. (1975). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya
- Nuryani, Siti Isnaniah, Ixsir Eliya. (2014). *Sosiolingguistik Dalam Pengajaran Bahasa Berbasis Multikultural*, In Media.
- Masitoh Siti. (2013) *Campur Kode Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Jawa pada Siaran Radio Jampi Sayah di Radio SKB POP FM Gombong*. Jawa: ADITYA-Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa.
- Segara Laudza Human. (2021) *Interverensi Pemerolehan Bahasa Dalam Keluarga Bilingual Di Kanal Youtube Kimbab Family*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sultan (2021). *Sosiolinguistik (Sebuah Pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arab)*. Mataram : Sanabil.

Hanna Hanifa Hira, Alfia Nabila Sutarsa
Analisis Interferensi Fonologi Pada Video Youtube Kimbab Family